



SIARAN PERS

Bank Jago Siap Melayani Ekosistem Digital

Jakarta, 9 Juli 2020. PT Bank Jago Tbk (Bank Jago) menyelenggarakan Public Expose Insidentil secara virtual, sebagai bagian dari proses penyebaran informasi kepada pemegang saham atas perkembangan kinerja dan kondisi perseroan, terutama setelah pelaksanaan *rights issue*. Pada kesempatan ini manajemen juga memaparkan bisnis model dan rencana pengembangan bisnis bank ke depan.

Di awal pemaparannya, manajemen menjelaskan proses *rights issue* senilai Rp1,3 triliun telah selesai pada April 2020. Pemegang saham pengendali, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT), telah melaksanakan haknya sehingga porsi kepemilikan masing-masing tetap sama yakni 37,65% dan 13,35%. Keduanya menjadi pengendali dengan total kepemilikan 51%, sementara pemegang saham publik tercatat sebesar 49%.

“Pemegang saham pengendali memiliki komitmen mengembangkan Bank Jago menjadi bank berbasis teknologi yang akan melayani segmen menengah dan *mass market*, dengan berkolaborasi bersama seluruh pelaku ekosistem digital. Didukung manajemen yang kuat dan berpengalaman, kami optimistis dapat berpartisipasi aktif dalam menumbuhkan ekonomi digital dan ikut mewarnai industri perbankan nasional,” kata Direktur Utama Bank Jago, Kharim Siregar.

Dengan tambahan modal hasil *rights issue*, Bank Jago naik peringkat ke Bank BUKU II dengan ekuitas Rp1,3 triliun dan aset senilai Rp1,8 triliun per April 2020. Per posisi Maret 2020 rasio kecukupan modal (CAR) tercatat 116%, *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 58% dan *non performing loan* (NPL) 2%. “Saat ini kami tengah merampungkan bisnis model dan menyempurnakan aplikasi yang akan kami luncurkan sebelum kuartal IV-2020. Seiring berjalannya bisnis model Bank Jago, indikator kinerja perseroan saat ini tentunya nanti akan ikut berubah,” kata Kharim.

Kharim menjelaskan, keputusan manajemen mendesain Bank Jago sebagai bank berbasis teknologi didasari pada kajian mendalam terkait pergeseran tren layanan keuangan digital dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. “Disrupsi digital yang melanda hampir semua sektor ekonomi, termasuk sektor jasa keuangan, telah mengubah lanskap industri perbankan. Maka itu, kemampuan bank dalam beradaptasi dan memahami kebutuhan nasabah menjadi faktor kunci,” katanya.

Cara pandang masyarakat terhadap layanan dan produk jasa keuangan juga berubah secara signifikan dalam lima tahun terakhir. Puncaknya, ketika wabah COVID 19 melanda dunia, termasuk negeri ini. Pembatasan interaksi sosial dan jarak, untuk memutus rantai penyebaran virus, telah memaksa masyarakat untuk beradaptasi menggunakan teknologi digital dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kondisi luar biasa ini membuat layanan keuangan digital bukan lagi sekadar tren, tetapi sudah menjadi kebutuhan mendasar. “Bagi kami, penerapan teknologi digital itu adalah sesuatu yang sangat penting, keniscayaan yang tak terhindarkan lagi. Tapi, ada yang jauh lebih penting dari itu. Yakni, memastikan penerapan teknologi digital dapat mendatangkan kebaikan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kita semua,” kata Kharim.

Dalam melayani ekosistem digital, Bank Jago akan berkolaborasi dengan semua *platform*. Mulai dari *platform e-commerce*, aplikasi penyedia jasa transportasi, industri travel, *online shop*, hiburan hingga pembayaran digital dan *fintech lending*. Selain itu, manajemen juga akan menyalurkan pembiayaan berbasis *partnership* dengan menyoal ekosistem *fintech* dan *supply chain*. “Segmen yang kami sasar itu menengah dan *mass market*, yang sebagian besar merupakan pelaku UMKM. Kami tentu memiliki aspirasi untuk ikut mempercepat digitalisasi UMKM sehingga memiliki daya saing lebih baik lagi,” kata Kharim.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Astried Anggraini
Corporate Communication PT Bank Jago Tbk
astried.anggraini@jago.com
(021) 50927460
(021) 50927490

Sekilas Bank Jago

Berawal di Bandung pada 1992 dengan nama PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos). Setelah lebih dari 27 tahun melayani masyarakat dengan produk perbankan konvensional, pada 2019 Bank Artos memasuki era baru yang ditandai dengan masuknya PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) sebagai pemegang saham pengendali baru setelah melakukan akuisisi saham Bank Artos sebesar MEI (37,65%) dan WTT (13,35%).

Untuk mendukung aspirasi besar bank, pada 2020 Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank Artos Indonesia Tbk menjadi PT Bank Jago Tbk.

Bank Jago akan dikembangkan menjadi bank berbasis teknologi yang inovatif dan siap melayani kebutuhan nasabah di segmen pasar Usaha Kecil dan Menengah (UKM atau SME),

Ritel (*Consumer*) dan *Mass Market*, melalui produk dan layanan perbankan yang tertanam dalam suatu ekosistem dengan mengoptimalkan teknologi.